

**Pengaruh Motivasi Belajar  
Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Kota Ambon**

Lambertus J. Lokollo<sup>1</sup>, Emma Rumahlewang<sup>2</sup>, Rosmalyn Tutupary<sup>3</sup>

Universitas Pattimura Ambon<sup>1,2,3</sup>.  
Email: [lambertuslokollo@gmail.com](mailto:lambertuslokollo@gmail.com)

**Info Artikel**

Sejarah Artikel:

Diterima: 29 Maret 2019

Direvisi: 1 April 2019

Dipublikasikan: 30 April 2019

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.2670004

**Abstract:**

This study aims to determine the effect of learning motivation and study habits on the learning outcomes of high school students in Ambon City. Survey research was conducted at SMA Ambon samples included 200 students drawn at random (*randomsampling*). Testing the research hypothesis using multiple regression analysis with SPSS. The results of this study conclude that: (1) there is a significant effect of learning motivation on student learning outcomes, (2) there is a significant effect of learning habits on student learning outcomes, and (3) there is a joint effect of learning motivation and learning habits on learning outcomes students. Based on the results of this study, it was recommended that improving student learning outcomes required increased learning motivation and study habits.

**Keywords:** learning motivation, study habits, and learning outcomes

**PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi selama beberapa dekade terakhir secara signifikan telah mengubah manusia bekerja, bermain, berkomunikasi dan berinteraksi. Dengan kata lain, teknologi komunikasi dan informasi, khususnya teknologi internet telah menjadi perangkat

utama yang diandalkan banyak orang untuk aktivitas sehari-hari mereka.

Di bidang pendidikan, tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi internet memberikan banyak sekali kemudahan-kemudahan baik bagi administrator, guru maupun siswa. Bagi administrator, komputer dan internet dapat mempercepat proses dokumentasi dan pengelolaan informasi

terkait perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan proses pembelajaran. Bagi guru, internet dapat memperkaya fungsi mereka sebagai sumber belajar. Kehadiran internet juga memungkinkan berkembangnya berbagai pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga pembelajaran guru menjadi lebih bervariasi, menantang, dan menyenangkan. Sementara bagi siswa, internet bahkan telah bergeser menjadi sumber informasi utama melebihi peran guru, karena melalui internet, mereka dapat mengakses berbagai informasi terkait kebutuhan belajar mereka, kapan saja dan dimana saja.

Hasil penelitian Norliah et.al (2017) menemukan bahwa dikalangan remaja usia sekolah, mereka menghabiskan waktu antara 1-6 jam perhari, baik untuk tujuan pendidikan, hiburan maupun sosialisasi. Selanjutnya, walaupun tujuan utama mengakses internet adalah untuk pendidikan, hiburan dan *game online* tampaknya lebih banyak dilakukan, sehingga disimpulkan bahwa pola penggunaan internet dapat berkontribusi terhadap kecanduan internet. Penelitian lain yang dilakukan Oluwagbemiga dan Mawuton (2016) menemukan adanya pengaruh signifikan pengaruh internet, pemutar musik (MP3), jejaring sosial, dan permainan berbasis ponsel terhadap kebiasaan belajar siswa. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa telah

terjadi pergeseran kebiasaan belajar siswa yang diakibatkan dampak perangkat elektronik, terutama perangkat-perangkat yang dapat mengakses internet. Meskipun dapat meningkatkan kemudahan dalam berkomunikasi dan meningkatkan kinerja elektronik, sebagai alat penelitian, memberikan solusi untuk dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, memberikan informasi tentang hiburan dan pendidikan, sumber beasiswa dan lain sebagainya, penggunaan internet juga bisa berdampak negatif pada siswa, terutama pada motivasi belajar dan kebiasaan belajar siswa. Persepsi bahwa semua tugas dapat didapat dengan mudah di internet, menyebabkan siswa malas belajar. Waktu dan perhatian yang semestinya untuk keperluan belajar juga menjadi tersita untuk keperluan sosialisasi dan hiburan, bahkan pada saat aktivitas pembelajaran di kelas sedang berlangsung.

Menurut DeSteno (2018:152) motivasi memainkan peran besar dalam perolehan kemampuan manusia, memberikan kontribusi yang besar terhadap hasil belajar siswa, menentukan variasi kualitas, keterampilan, dan kemampuan belajar. Sementara kebiasaan yang baik memberikan sumbangan yang signifikan terhadap keberhasilan seseorang. Seperti contoh siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik dan teratur pada waktu dan tempat tertentu, akan memiliki kontrol diri

yang lebih baik dalam hal penyelesaian tugas-tugas sekolah dan menolak untuk terlibat dalam kegiatan-kegiatan santai dan membuang-buang waktu.

Memperhatikan pentingnya menjaga motivasi belajar dan mempertahankan kebiasaan belajar yang baik siswa, maka perlu dilakukannya penelitian terkait pengaruh motivasi belajar dan kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar siswa SMA di Kota Ambon.

Belajar pada hakikatnya merupakan perubahan jangka panjang pada representasi mental atau asosiasi yang dihasilkan oleh pengalaman (Ormrod, Anderman, and Anderman, 2017:271). Berdasarkan definisi ini, belajar dapat diidentifikasi berdasarkan tiga komponen yang terkandung di dalamnya, meliputi: hasil, proses dan faktor-faktor yang mempengaruhinya: *pertama*: belajar menghasilkan perubahan dalam jangka panjang, *kedua*, proses belajar melibatkan representasi atau asosiasi mental yang terjadi di dalam otak, dan *ketiga*, perubahan karena belajar dihasilkan oleh pengalaman.

Woolfolk (2016:252) menekankan pentingnya interaksi pebelajar dengan lingkungan sebagai bagian dari proses belajar. Menurutnya:

*Learning occurs when experience (including practice) causes a relatively permanent change in an individual's knowledge, behavior, or potential for behavior. The change may be deliberate*

*or unintentional, for better or for worse, correct or incorrect, and conscious or unconscious. ... To qualify as learning, this change must be brought about by experience—by the interaction of a person with his or her environment.*

Definisi di atas bermakna bahwa belajar terjadi ketika pengalaman (termasuk praktik) menyebabkan perubahan yang relatif permanen dalam pengetahuan, perilaku, atau potensi perilaku seseorang. Perubahan itu mungkin disengaja atau tidak disengaja, baik atau buruk, benar atau salah, dan sadar atau tidak sadar. Agar memenuhi syarat sebagai pembelajaran, perubahan ini harus diakibatkan oleh pengalaman, oleh interaksi seseorang dengan lingkungannya.

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan di atas dapat diperoleh gambaran bahwa belajar pada hakikatnya merupakan suatu proses representasi mental atau asosiasi yang disebabkan adanya interaksi antara pengalaman yang telah dimiliki seseorang dengan informasi informasi baru sehingga menghasilkan perubahan jangka panjang yang tercermin dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang ditampilkannya.

Pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dihasilkan oleh proses belajar secara umum disebut dengan hasil belajar, yaitu: *the knowledge, skills and competences that people have acquired as a result of learning and can demonstrate if needed in a recognition process*" (Patrick, 2010:26);

pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan kompetensi (*competences*) yang diperoleh seseorang sebagai hasil pembelajaran dan dapat ditunjukkan jika dibutuhkan dalam proses pengenalan. Definisi ini selaras dengan definisi belajar yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa belajar harus memberikan perubahan yang relatif menetap dan bertahan lama dalam memori pebelajar. Dengan demikian, pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang didapatkan dari proses pembelajaran seharusnya dapat diingat dan dapat ditunjukkan pebelajar jika diperlukan.

Sebuah studi meta-analisis Karadağ (2017:239) yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari sampel yang berbeda dan melalui alat ukur yang berbeda mengungkapkan bahwa bahwa hasil belajar dipengaruhi dipengaruhi oleh berbagai variabel, internal maupun eksternal, antara lain: motivasi, kegelisahan, pengaturan diri, harga diri, keterlibatan orang tua, orientasi tujuan dan jenis / gaya belajar sikap terhadap belajar, efikasi diri, konsep diri, budaya sekolah, iklim sekolah, strategi guru dalam pembelajaran, perilaku kepala sekolah serta sosioekonomi. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa perlunya mengelola berbagai faktor yang mempengaruhinya tersebut, sehingga faktor-faktor yang dapat memunculkan kesulitan belajar siswa dapat ditekan seminimal mungkin.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Analisis deskripsi bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki atau diteliti (Riduwan dan Sunarto, 2009:52). Data tersebut adalah hasil kuantifikasi dari jawaban-jawaban responden, dalam hal ini siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Ambon terhadap kuesioner yang diberikan peneliti.

Deskripsi data yang disajikan meliputi data variabel motivasi belajar sebagai variabel endogenus sedangkan variabel motivasi belajar sebagai variabel eksogenus.

Perhitungan dilaksanakan melalui pemberian skor pada masing-masing butir pernyataan. Angka-angka yang disajikan setelah dilaksanakan pengolahan data dengan menggunakan statistik deskriptif, nilai rata-rata, median, modus, simpangan baku, varians dan distribusi frekuensi yang disertai grafik dalam bentuk histogram.

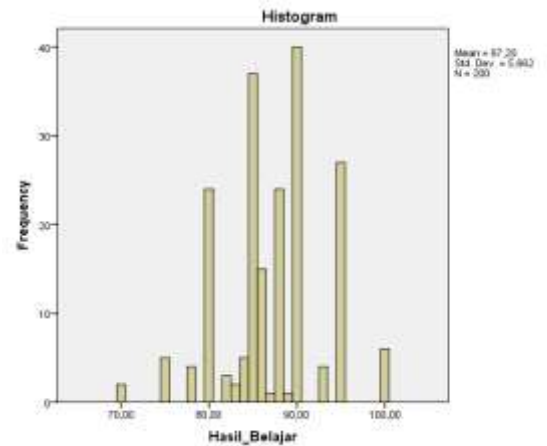
### **1. Variabel Hasil Belajar Sosiologi Siswa**

Hasil perhitungan data tentang hasil belajar sosiologi siswa dapat dideskripsikan sebagai berikut:

**Tabel 1. Deskripsi Data Variabel Hasil Belajar Sosiologi Siswa**

Statistics		
Hasil_Belajar		
N	Valid	200
	Missing	0
Mean		87,1950
Median		88,0000
Mode		90,00
Std. Deviation		5,66191
Variance		32,057
Range		30,00
Minimum		70,00
Maximum		100,00
Sum		17439,00

Berdasarkan tabel deskripsi data tersebut di atas diketahui bahwa diperoleh rata-rata sebesar 87,1950; simpangan baku sebesar 5,66191; varians sebesar 32,057; median sebesar 88; dan modus sebesar 90. Selanjutnya dibuat histogram menggunakan dua sumbu yang diperlukan dalam pembuatan histogram yakni sumbu vertikal sebagai sumbu frekuensi absolut, dan sumbu horizontal sebagai sumbu skor perolehan instrumen. Berdasarkan perolehan data di atas, pada sumbu horizontal tertulis batas-batas kelas interval yaitu mulai dari 70 sampai 100. Grafik histogram dari sebaran data instrumen hasil belajar sosiologi siswa tersebut seperti tertera dalam gambar berikut:



**Gambar 1 Histogram Variabel Hasil Belajar**

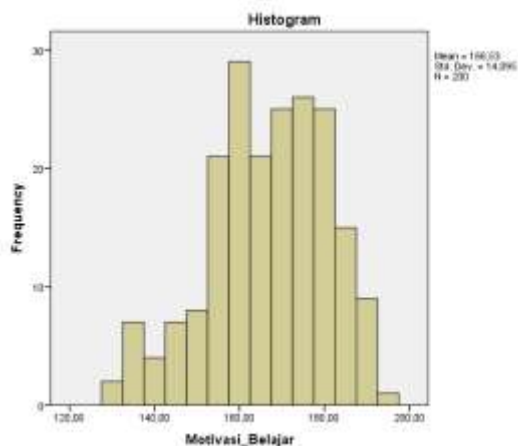
## 2. Variabel Motivasi Belajar

Hasil perhitungan data tentang motivasi belajar siswa dapat dideskripsikan sebagai berikut:

**Tabel 2 Deskripsi data Variabel Motivasi Belajar**

Statistics		
Motivasi_Belajar		
N	Valid	200
	Missing	0
Mean		166,5300
Median		168,0000
Mode		175,00
Std. Deviation		14,09512
Variance		198,672
Range		65,00
Minimum		130,00
Maximum		195,00
Sum		33306,00

Berdasarkan tabel deskripsi data tersebut di atas diketahui bahwa diperoleh rata-rata sebesar 166,53; simpangan baku sebesar 14,09512; varians sebesar 198,672; median sebesar 168; dan modus sebesar 175. Selanjutnya akan dibuat histogramnya menggunakan dua sumbu yang diperlukan dalam pembuatan histogram yakni sumbu vertikal sebagai sumbu frekuensi absolut, dan sumbu horizontal sebagai sumbu skor perolehan instrumen. Berdasarkan perolehan data di atas, pada sumbu horizontal tertulis batas-batas kelas interval yaitu mulai dari 130 sampai 195. Grafik histogram dari sebaran data instrumen motivasi belajar tersebut seperti tertera dalam gambar berikut:



**Gambar 4.2. Histogram Variabel Motivasi Belajar**

### 3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk menguji korelasi antara variabel-variabel juga untuk mengetahui seberapa besar korelasi antara variabel-

variabel bebas dengan variabel terikat. Ada tiga hipotesis yang telah dirumuskan dan akan diuji secara empirik dalam penelitian ini, yaitu:

Terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar sosiologi siswa SMA di Kota Ambon.

#### a. Hipotesis

Hipotesis statistik penelitian yang diajukan berkaitan dengan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar sosiologi si adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \beta=0$$

$$H_1 : \beta \neq 0$$

Hasil perhitungan sebagaimana ditampilkan pada hasil Anava berikut diperoleh gambaran perolehan harga F sebagai berikut:

**Tabel 3 Hasil Analisis ANAVA Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	250,709	1	250,709	8,100	,005 <sup>b</sup>
	Residual	6128,686	198	30,953		

Total	6379,39	199		
	5			

**Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Korelasi Sederhana antara Variabel Hasil Belajar dengan Variabel Motivasi**

- a. Dependent Variable: Hasil\_Belajar
- b. Predictors: (Constant), Motivasi\_Belajar

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa untuk regresi sederhana  $F_{hitung} (8,100) > F_{tabel} (3,888)$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < \alpha=0,05$ . Dengan demikian persamaan  $\hat{Y} = 73,934 + 0,080X_1$  sangat signifikan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka persamaan regresi sederhana  $\hat{Y} = 73,934 + 0,080X_1$  dapat diinterpretasikan bahwa apabila motivasi belajar dan hasil belajar diukur dengan menggunakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, maka setiap kenaikan skor pada hasil belajar sebesar satu unit akan diikuti oleh kenaikan skor motivasi belajar sebesar 0,080 unit pada arah yang sama dengan konstanta (*intercept*) sebesar 73,934.

Kemudian berdasarkan hasil uji-t yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh efektivitas komunikasi kepala sekolah terhadap hasil belajar sosiologi siswa disajikan pada tabel berikut:

**Coefficients<sup>a</sup>**

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta		
85.883	3.399		25.265	.000
.086	.041	.250	2.111	.039

- a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil di atas, diketahui bahwa  $t_{hitung} (2,111)$  lebih besar dari  $t_{tabel} (1,972)$ , dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_i$ , dengan kata lain terdapat *pengaruh signifikan* motivasi belajar terhadap hasil belajar sosiologi siswa. Dari koefisien korelasi tersebut dapat dihitung pula koefisien determinasinya ( $r_{2y}^2$ ) = 0,198; yang berarti bahwa 19,8% proporsi varians hasil belajar sosiologi siswa dapat dijelaskan oleh motivasi belajar.

**Tabel 5 Hasil Analisis ANAVA untuk Persamaan Regresi Sederhana  $\hat{Y} = 70,451 + 0,198X$**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	467,674	1	467,674	15,664	,000 <sup>b</sup>
Residual	5911,721	198	29,857		
Total	6379,395	199			

a. Dependent Variable: Hasil\_Belajar  
 b. Predictors: (Constant), Kebiasaan\_Belajar

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa untuk regresi sederhana  $F_{hitung} (15,664) > F_{tabel} (3,888)$  dengan nilai signifikansi  $0,000 < \alpha=0,05$ . Dengan demikian persamaan  $\hat{Y} = 70,451 + 0,198X_2$  sangat signifikan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka persamaan regresi sederhana  $\hat{Y} = 70,451 + 0,198X_2$  dapat diinterpretasikan bahwa apabila kebiasaan belajar dan hasil belajar diukur dengan menggunakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, maka setiap kenaikan skor pada hasil belajar sebesar satu unit akan diikuti oleh

kenaikan skor motivasi belajar sebesar 0,198 unit pada arah yang sama dengan konstanta (*intercept*) sebesar 70,451.

Kemudian berdasarkan hasil uji-t yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar sosiologi siswa disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Korelasi Sederhana antara Variabel Hasil Belajar dengan Variabel Motivasi**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	70,451	4,248		16,583	,000
	Kebiasaan_Belajar	,198	,050	,271	3,958	,000

a. Dependent Variable: Hasil\_Belajar

Berdasarkan hasil di atas, diketahui bahwa  $t_{hitung} (3,958)$  lebih besar dari  $t_{tabel} (1,972)$ , dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_i$ , dengan kata lain terdapat *pengaruh signifikan* kebiasaan belajar terhadap hasil belajar sosiologi siswa. Dari koefisien korelasi tersebut dapat dihitung pula koefisien determinasinya ( $r_{2y}^2$ )

= 0,073; yang berarti bahwa 7,3% proporsi varians hasil belajar sosiologi siswa dapat dijelaskan oleh kebiasaan belajar.

**Tabel 7 Hasil Analisis ANOVA untuk Persamaan Regresi Ganda  $\hat{Y} = X$**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	587,324	2	293,662	9,988	,000 <sup>b</sup>
	Residual	5792,071	197	29,401		
	Total	6379,395	199			

a. Dependent Variable: Hasil\_Belajar

b. Predictors: (Constant), Kebiasaan\_Belajar, Motivasi\_Belajar

Koefisien korelasi ganda variabel bebas dengan hasil belajar sosiologi siswa ( $R_{y.12}$ ) = 0,092. Hasil uji signifikannya diperoleh harga  $F_{hitung}$  (6,936) >  $F_{tabel}$  (3,888). Karena nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$ , maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh bersama yang signifikan motivasi belajar dan kebiasaan belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar sosiologi siswa.

Koefisien korelasi determinasi ( $R_{y.12}^2$ ) sebesar 0,092 dapat diinterpretasikan bahwa 9,2% proporsi varians hasil belajar sosiologi

siswa dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh motivasi belajar dan kebiasaan belajar.

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis-hipotesis penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *semua hipotesis-hipotesis penelitian yang dirumuskan pada dapat diterima*. Dengan demikian, terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar sosiologi siswa, terdapat pengaruh signifikan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar sosiologi siswa, dan terdapat pengaruh bersama yang signifikan motivasi belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar sosiologi siswa,

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar sosiologi siswa. Kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka akan semakin tinggi pula hasil belajar sosiologi siswa.

Menurut John A. Wagner III, John R. Hollenbeck (2010:43), "*motivation refers to the energy a person is willing to devote to a task*"; motivasi mengacu kepada energi seorang yang ingin mempersembahkan kepada sebuah tugas. Dengan demikian, siswa yang sangat termotivasi akan mulai

belajar dengan segera dan meninggalkan pekerjaan yang lain. Ketika terlibat dalam tugas belajar, siswa yang sangat termotivasi akan belajar lebih cepat, mengambil waktu istirahat lebih sedikit, dan tidak mudah kacau daripada seseorang yang tidak termotivasi. Siswa yang sangat termotivasi akan terus dengan caranya mempelajari hal-hal baru untuk meningkatkan pengetahuannya.

Hasil penelitian McClelland sebagaimana dikutip Khanka (2012: 179) menemukan bahwa orang-orang dengan motivasi berprestasi tinggi akan menunjukkan kinerja yang lebih tinggi pula dibandingkan mereka yang motivasinya rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan karakteristik sebagai berikut: a) perasaan yang kuat untuk mencapai tujuan, yaitu keinginan untuk menyelesaikan tugas dengan hasil yang sebaik-baiknya, b) bertanggungjawab, yaitu mampu bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri dan menentukan masa depannya, sehingga apa yang dicita-citakan berhasil tercapai, c) evaluatif, yaitu menggunakan umpan balik untuk menentukan tindakan yang lebih efektif guna mencapai prestasi, kegagalan yang dialami tidak membuatnya putus asa, melainkan sebagai pelajaran untuk berhasil, d) mengambil resiko “sedang”, dalam arti tindakan-tindakannya sesuai dengan batas kemampuan yang dimilikinya, e) kreatif dan inovatif, yaitu mampu mencari peluang-peluang dan menggunakan kesempatan

untuk dapat menunjukkan potensinya, dan f) Menyukai tantangan, yaitu senang akan kegiatan-kegiatan yang bersifat prestatif dan kompetitif.

Korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar sosiologi siswa yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan kebermaknannya dan memberikan petunjuk bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap hasil belajar sosiologi siswa. Dari hasil itu pula dapat diinterpretasikan bahwa peningkatan motivasi belajar akan memberikan kontribusi yang berarti terhadap hasil belajar sosiologi siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, temuan hasil penelitian ini dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar sosiologi siswa, yang berarti, bahwa peningkatan terhadap motivasi belajar akan mengakibatkan meningkatnya hasil belajar sosiologi siswa.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Anita Woolfolk, 2016, *Educational Psychology*, Thirteenth edition, Boston: Pearson
- David DeSteno, 2018, *Emotional Success: The Motivational Power of Gratitude*,

- Compassion and Pride*, Boston: Pan Macmillan
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Engin Karadağ, 2017, *The Factors Effecting Student Achievement: Meta-Analysis of Empirical Studies*, Switzerland: Springer
- Heinz Heckhausen, 1967. *The Anatomy of Achievement Motivation*, New York: Academic Press,
- Jeanne Ellis Ormrod, Eric M Anderman, and Lynley Anderman, 2017, *Educational Psychology Developing Learners*, Ninth Edition, Boston: Pearson
- John A. Wagner III and John R. Hollenbeck, 2010, *Organizational Behavior: Securing Competitive Advantage*, New York: Taylor and Francis
- Kudus Norliah, et.al, Internet Usage Pattern and Types of Internet Users among Malaysian University Students, *Journal of Engineering and Applied Sciences* 12 (6): 1433-1439, 2017
- M.T.V. Nagaraju, 2004, *Study Habits Of Secondary School Students*, (New Delhi: Discovery Publishing House
- Ogunjobi Micheal Oluwagbemiga and Ogungbe Oluseyi Mawuton, *A Study On The Influence Of The Usage Of Contemporary Internet And Internet Facilities On Learning Habits Of Nigerian College And University Students*, *International Journal of Management and Applied Science*, ISSN: 2394-7926 ,Volume-2, Issue-6, Jun.-2016
- Raymond J Wlodkowski, 2008, *Enhancing Adult Motivation to Learn: A Comprehensive Guide for Teaching All Adults*, San Francisco: Jasey Bass
- Robert J. Krajewski, *The Principal's Guide to Instructional Improvement: Theory to Practice*, Maryland: Rowman & Littlefield Education, 2012
- S.S. Khanka, 2012. *Entrepreneurial Development*, New Delhi: S.Chand and Company Ltd.,
- Werquin Patrick, 2010, *Recognising Non-Formal And Informal Learning: Outcomes, Policies And Practices*, French: OECD.